

**HUMOR DALAM PERTUNJUKAN *REPUBLIK CANGIK*
KARYA NANO RIANTIARNO**

SKRIPSI



Oleh
Muhammad Ridwan Sidik
NIM 1911011014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024**

**HUMOR DALAM PERTUNJUKAN *REPUBLIK CANGIK*
KARYA NANO RIANTIARNO**

Skripsi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S1 Teater



Oleh
Muhammad Ridwan Sidik
NIM 1911011014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

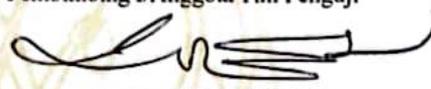
Humor Dalam Pertunjukan *Republik Cangik Karya Nano Riantiarno* diajukan oleh Muhammad Ridwan Sidik, NIM 1911011014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 91251), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Nanang Arifsona, M.Sn.

NIP 19671212 200003 1 001/NIDN 00 1212 6712

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

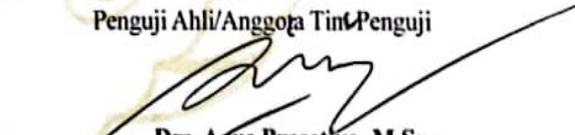
NIP 19680722 199303 1 006/NIDN 00 2207 6805

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Purwanto, S.Sn., M.Sn., M.Sc.

NIP 19650203 200312 1 001/NIDN 00 0302 6504

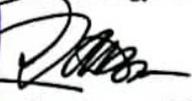
Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Drs. Agus Prasetya, M.Sn.

NIP 19600813 199203 1 001/NIDN 00 0808 6303

Yogyakarta, 31 - 01 - 24
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 19711107 199803 1 002/NIDN 00 0711 7104



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan Sidik
NIM : 1911011014
Alamat : Permata Balaraja Blok A.10.1 No. 17 RT/RW 06/01, Balaraja, Kab.
Tangerang, Banten
Program Studi : S-1 Teater
No. Telp : 081384538844
Email : ridwansdk06@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **HUMOR DALAM PERTUNJUKAN *REPUBLIK CANGIK* KARYA NANO RIANTIARNO** adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan khususnya minat dramaturgi di perguruan tinggi mana pun. Sumber rujukan yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program S-1 Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Januari 2022


Muhammad Ridwan Sidik

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Humor Dalam Pertunjukan *Republik Cangik Karya Nano Riantiarno*”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan program studi Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn). melalui bantuan pihak-pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini dengan setulus hati, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta jajaran Staf dan Karyawan.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta jajaran Staf dan Karyawan.
3. Nanang Arisona, M.Sn., selaku ketua program Studi Teater, FSP ISI Yogyakarta beserta staf administrasi jurusan.
4. Rano Sumarno, M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Teater yang telah banyak membantu selama proses skripsi.
5. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses pengerjaan skripsi.
6. Purwanto, S.Sn.M.Sn., M.Sc., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan ide dan masukan dalam memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi dan menjadi dosen yang menginspirasi selama masa perkuliahan.

7. Dr. Agus Prasetya, M.Sn., selaku penguji ahli dalam sidang skripsi, yang telah memberikan masukan selama sidang.
8. Seluruh staf dosen pengajar yang telah memberikan ilmu dan membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan selama 4,5 tahun ini.
9. Bapak Kamari dan Ibu Sri Wahyuningsih selaku kedua orang tua saya, yang selalu memberikan segala dukungan baik moril ataupun materiil. Saya mempersembahkan skripsi ini untuk beliau yang telah berjasa bagi kehidupan saya.
10. Teman-teman seperjuangan selama masa skripsi yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang melewati masa skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis membuka saran dan kritik dari pembaca sebagai perkembangan ilmu pengetahuan sehingga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Penulis

Muhammad Ridwan Sidik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II.....	16
ANALISIS PERTUNJUKAN TEATER	16
<i>REPUBLIK CANGIK</i>	16
A. Analisis Struktur Pertunjukan <i>Republik Cangik</i>	18
1. Alur	19
2. Penokohan	28
3. Tema	38
B. Analisis Tekstur Pertunjukan <i>Republik Cangik</i>	42
1. Dialog.....	42
2. <i>Mood</i>	43
3. <i>Spectacle</i>	43
BAB III	56
HUMOR DALAM PERTUNJUKAN.....	56
<i>REPUBLIK CANGIK</i>	56
A. Analisis Humor Verbal Pertunjukan <i>Republik Cangik</i>	59

B. Analisis Humor <i>Logic</i> Pertunjukan <i>Republik Cangik</i>	81
C. Analisis Humor <i>identity</i> Pertunjukan <i>Republik Cangik</i>	87
D. Analisis Humor Action Pertunjukan Republik Cangik	90
E. Konsep Humor Pertunjukan Republik Cangik.....	94
BAB IV	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peran Protagonis, Tokoh Cangik	30
Gambar 2. Peran Protagonis, Tokoh Limbuk	30
Gambar 3. Peran Protagonis, Tokoh Jaka Wisesa	31
Gambar 4. Peran Antagonis, Tokoh Riri Ratri	32
Gambar 5. Peran Antagonis, Tokoh Santanu Garu.....	33
Gambar 6. Peran Tritagonis, Tokoh Dundung Bikung.....	34
Gambar 7. Peran Tritagonis, Tokoh Narada	34
Gambar 8. Peran Tritagonis, Tokoh Gatot Kaca	35
Gambar 9. Peran Tritagonis, Tokoh Permoni	35
Gambar 10. Peran Tritagonis, Tokoh Semar	36
Gambar 11. Peran Tritagonis, Tokoh Gareng	37
Gambar 12. <i>Definition</i> , Semar dan Tiga Anak	61
Gambar 13. <i>Definition</i> , Gareng dan Petruk.....	62
Gambar 14. <i>Infantilism</i> , Limbuk Melihat Cangik Bersedih.....	64
Gambar 15. <i>Insults</i> , Cangik memberitahu Limbuk.....	66
Gambar 16. <i>Irony</i> , MC Mendeskripsikan Graitto Bakari.....	68
Gambar 17. <i>Misunderstanding</i> , Limbuk Salah Mengartikan	70
Gambar 18. <i>Puns</i> , Limbuk Kecewa Dengan Jaka Wisesa	72
Gambar 19. <i>Puns</i> , Cangik Menasihati Limbuk.....	73
Gambar 20. <i>Puns</i> , Gatot Kaca Menyapa Limbuk	74
Gambar 21. <i>Repartee</i> , Semar dan Gareng Adu Argumen	76
Gambar 22. <i>Ridicule</i> , Semar Tidak Senang Disebut Tua	77
Gambar 23. <i>Sarcasm</i> , Semar Memandu Tiga Anak Ambil Suara.....	79
Gambar 24. <i>Satire</i> , Jaka Wisesa Petugas Cangik	81
Gambar 25. <i>Coincidence</i> , Limbuk Mengusap Keringat.....	83
Gambar 26. <i>Coincidence</i> , Gareng Berfoto Bersama	85
Gambar 27. <i>Coincidence</i> , Permoni Merasa Terpanggil	85
Gambar 28. <i>Coincidence</i> , Permoni Merasa Terpanggil	87
Gambar 29. <i>Eccentricity</i> , Gatot Kaca Bergoyang	88
Gambar 30. <i>Exposure</i> , Tubuh Limbuk Yang Besar	90
Gambar 31. <i>Chase</i> , Petruk Mendorong Gareng	91
Gambar 32. <i>Speed</i> , Limbuk Merasa Senang	93

HUMOR DALAM PERTUNJUKAN *REPUBLIK CANGIK* KARYA NANO RIANTIARNO

INTISARI

Humor dalam pertunjukan teater adalah salah satu strategi yang digunakan oleh para seniman teater untuk menyampaikan pesan, kritik, atau hiburan kepada penonton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis humor dalam pertunjukan *Republik Cangik* karya Nano Riantiarno. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian dalam pertunjukan *Republik Cangik* melalui proses studi literatur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teori humor Arthur Asa Berger sebagai teori utama dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humor dalam pertunjukan *Republik Cangik* terdiri dari empat jenis, yaitu humor *language*, humor *logic*, humor *identity*, dan humor *action*. Humor dalam pertunjukan *Republik Cangik* memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek struktur dan tekstur, seperti tema, plot, karakter, dialog, *mood*, dan *spectacle*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa humor dalam pertunjukan *Republik Cangik* berfungsi sebagai sarana komunikasi, kritik sosial, dan hiburan yang efektif dan kreatif. Penelitian ini juga memberikan implikasi untuk pengembangan humor dalam pertunjukan teater.

Kata Kunci: Teater, Humor, Struktur dan Tekstur, Republik Cangik.

HUMOUR IN NANO RIANTIARNO'S REPUBLIK CANGIK PERFORMANCE

ABSTRACT

Humour in theatre performances is one of the strategies used by theatre artists to convey messages, criticism, or entertainment to the audience. This research aims to analyse humour in Nano Riantiarno's *Republik Cangik*. This research uses a qualitative method. The research data in the performance of *Republik Cangik* through the process of literature study, observation, and documentation. The data was analysed using Arthur Asa Berger's humour theory as the main theory in the research. The results showed that humour in the *Republik Cangik* show consists of four types, namely humour language, humour logic, humour identity, and humour action. Humour in Republik Cangik's performances is related to aspects of structure and texture, such as theme, plot, character, dialogue, mood, and spectacle. This study concludes that humour in *Republik Cangik's* performances functions as an effective and creative means of communication, social criticism, and entertainment. This research also provides implications for the development of humour in theatre performances.

Keywords: Theater, Humour, Structure and Texture, Cangik Republic.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teater Koma merupakan salah satu komunitas teater ternama di Indonesia berdiri sejak 1 Maret 1977. Perjalanan selama empat dekade Teater Koma berdiri tidak berhenti untuk memproduksi pertunjukan teater yang bermutu dari masa ke masa. Berlandaskan pada nilai kreativitas dan imajinatif Teater Koma menghasilkan ratusan karya dan mendapatkan apresiasi yang luar biasa, dibuktikan dengan pertunjukan yang dipentaskan mencapai dua minggu hingga satu bulan penuh. Pencapaian keberhasilan Teater Koma terletak pada kedisiplinan dan tanggungjawab sikap seorang seniman teater. Disiplin teater bukan disiplin mati, tapi disiplin hidup. Tanggungjawab yang diminta bukan karena paksaan tapi karena kebutuhan (Riantiarno, 2017:5).

Nubertus Riantiarno atau biasa dikenal Nano Riantiarno, Seorang seniman teater yang berkecimpung sebagai wartawan, penulis, aktor, sutradara, sekaligus menjadi pendiri Teater Koma. sejak kecil Nano Riantirno memiliki ketertarikan pada seni pertunjukan tradisional di Indonesia. Lenong, ketoprak, masres (sejenis ketoprak di Cirebon), wayang orang, wayang golek, wayang kulit, tarling (gitar dan suling) dan cemeng (semacam ubrug), mempengaruhi bentuk teater saya. Malah, hampir semua jenis teater rakyat yang pernah saya tonton, punya andil dalam membentuk penyajian teater yang saya yakini (Riantiarno, 2017:7).

Mencintai seni pertunjukan tradisional sejak kecil oleh N. Riantirno dijadikan sebagai sumber penciptaan kreatif produksi Teater Koma. Pertunjukan Teater Koma yang bersumber pada seni pertunjukan tradisional terdapat dalam Buku yang berjudul *Republik Wayang*. Buku *Republik Wayang* merupakan kumpulan naskah yang sudah dipentaskan oleh Teater Koma sejak tahun 1990, seperti *Kolongmerat Burisrawa*, *Semar Gugat*, *Kala*, *Republik Bagong*, *Republik Togog*, *Republik Petruk*, dan *Republik Cangik*.

Pertunjukan *Republik Cangik* merupakan salah satu dari kumpulan naskah *Republik wayang* yang dipentaskan oleh Teater Koma produksi ke-136 pada tahun 2014. *Republik Cangik* menceritakan tentang abdi dalam perempuan bernama Cangik yang dihadapkan pada keadaan genting yang terjadi di Kerajaan Suranesia. Kekosongan bangku kekuasaan pada kerajaan Suranesia mengharuskan Cangik mencari maharaja yang mampu menduduki singgahsana kepemimpinan. Tentu, hal tersebut tidaklah mudah bagi Cangik untuk menentukan tahta tertinggi di Kerajaan Suranesia. Segala cara telah dilakukan untuk mengisi kekosongan, hingga Cangik dihadapkan pada konflik enam kandidat calon maharaja.

Pertunjukan *Republik Cangik* merupakan sebagian kecil dari karya N. Riantirno dalam menyelipkan kritik terhadap pemerintah atau pemegang kekuasaan yang terdapat dalam pertunjukan teater. Sebagaimana, N. Riantirno ingin mengubah sudut pandang yang dimilikinya selama ini setelah dirinya mendirikan komunitas Teater Koma. Detik berdirinya Teater Koma adalah awal dari sebuah babak baru bagi saya. Baik dalam gaya penulisan, penyutradaraan, dan gaya berteater. Dalam penulisan saya mulai meninggalkan gaya ‘realisme romantik’ dan

melangkahakan kaki ke babakan ‘pemotretan masalah dan membeberkannya tanpa menyakiti’ (Riantiarno, 2017:5). Situasi ketimpangan yang terjadi pada masyarakat kaum rendah di Indonesia, Tentu menjadi perhatian khusus. Diperlukan sarana untuk menyuarakan permasalahan yang terjadi. Pertunjukan teater dapat dijadikan sebagai media untuk menuangkan isu-isu yang terjadi di Indonesia. teater bukan lagi hanya sekedar ‘pertunjukan’, atau ‘kesenian’. Teater adalah cermin kehidupan. Teater merefleksikan kepada kita ‘saripati’nya kehidupan, sekaligus kita bisa berkaca pula kepadanya. Dan kian lama, saya semakin yakin, teater adalah kehidupan yang hidup (Riantiarno, 2017:12). Pertunjukan teater sebagai media kritik terhadap pemerintah adalah salah satu bentuk ekspresi seni yang tidak hanya memberikan hiburan, tapi juga pendidikan, inspirasi, dan motivasi bagi masyarakat. Sebagaimana teater dan kehidupan adalah elemen yang saling berkaitan, kehidupan sebagai sumber penciptaan dan teater adalah media untuk menjawab semua pertanyaan yang ada. Dengan demikian, dalam menyampaikan pesat tersirat terkait kritikan dan sindiran dalam suatu pertunjukan teater diperlukan situasi yang santai, bebas, intim, spontan, dan menghadirkan kelucuan untuk menghilangkan ketegangan selama pertunjukan berlangsung.

Menurut M. Agus Suhadi dalam bukunya berjudul *Humor itu Serious*, fungsi humor dapat memberikan wawasan yang arif atau, sambil tampil menghibur, suatu karya humor dapat menyampaikan pula dalam siratan menyindir, suatu kritik sosial berlapis tawa, lewat suatu tulisan satire (Suhadi, 1989:13). Pada dasarnya humor dipandang oleh masyarakat awam sebagai sesuatu yang lucu atau hanya sekedar sarana untuk menghilangkan penat terhadap suatu permasalahan yang terjadi dalam

diri seseorang. Humor identik dengan segala sesuatu yang lucu, yang membuat orang tertawa (Rahmanadji, 2007:215). Namun, humor lebih dari sekedar lucu, humor memiliki arti yang lebih dalam. Sebagaimana humor itu serius, humor dianggap serius merujuk pada subjek. Dr. Fuad Hassan menjelaskan (dalam Suhadi, 1989:12) bahwa yang lucu dalam gejala humor, gaya atau tata (*style and structure*) penyampaiannya (*delivery*). Sedangkan isinya, yaitu bahan atau *subject matter* yang hendak disampaikan oleh *delivery* yang lucu itu, subjek humornya seyogianya serius. Pemahaman terhadap konteks humor dikuatkan melalui pernyataan W.S Rendra (dalam Chaniago, 2017:190) bahwa humor bukan hanya sekedar lawakan kosong; humor harus mampu mengajak para penontonya untuk berfikir kritis dalam melihat kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam. Dengan demikian, Humor merupakan bagian dari *habit* atau kebiasaan, selalu berdampingan dalam diri manusia, dijadikan sebagai indikator dalam strata kehidupan (lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan).

Pemahaman teori humor dan teknik humor dibutuhkan untuk memahami paradigma humor dalam seni pertunjukan. humor dapat “dipelajari” humor dapat dijadikan suatu bahan untuk dikaji sebagai semacam “ilmu” (Suhadi, 1989:13). Kemudahan seseorang (penulis dan pemain) dalam menciptakan humor akan menentukan kualitas dari pertunjukan teater. Ketidaktahuan mengenai humor akan menciptakan komedi rendahan. Teori humor mengenai pembebasan ketegangan atau pembebasan dari tekanan dibutuhkan dalam menyikapi permasalahan melalui humor-humor bersifat sindiran, ironi, atau parodi. Lebih lanjut, humor dapat muncul dari sesuatu kebodohan dan tipu muslihat, dapat muncul berupa rasa

simpati dan pengertian, dapat menjadi simbol pembebasan ketegangan dan tekanan, dapat berupa ungkapan-ungkapan awam ataupun ungkapan *elite*, dapat serius seperti satire dan murahan seperti humor jalanan, humor tidak pernah salah (Suhadi, 1989:27). Selain teori humor, teori teknik humor Arthur Asa Berger diperlukan untuk mengetahui alasan seseorang dapat tertawa. Arthur Asa Berger dalam bukunya yaitu *An Anatomy of Humor* (2017) memaparkan 45 jenis humor yang dikelompokkan berdasarkan 4 kategori dasar, yakni *language* (humor dihasilkan melalui kata-kata), *logic* (humor dihasilkan melalui pemikiran), *identity* (humor humor dihasilkan melalui identitas pemain), *action* (humor dihasilkan melalui tindakan komunikasi nonverbal) (Berger, 2017:17-18).

Gaya humor dalam pertunjukan *Republik Cangik* bersumber pada babakan goro-goro dalam wayang kulit purwa. Selain sebagai nilai daya tarik, gaya humor babakan goro-goro digunakan dalam pertunjukan *Republik Cangik* sebagai media komunikasi, sebagaimana yang dijelaskan Nano Riantirno dalam bukunya berjudul *Membaca Teater Koma; 1977-2017*:

Komunikasi bisa jadi disiasati lewat kesungguhan perenungan, tapi bisa juga lewat humor, gurauan, atau sindiran. Dalam pagelaran wayang, ada bagian yang disebut sebagai goro-goro, yakni semacam ajang untuk intropeksi, sambil menertawakan diri sendiri, sindiran yang tidak menyakitkan hati bagi yang terkena. Gaya yang dipakai, misal dengan harapan bahwa tertawa, para penonton bisa merenung, berfikir, menyimpulkan (Riantirno, 2017:54)

Humor diekspresikan dalam pertunjukan *Republik Cangik* melalui wujud dialog dan tingkah laku yang dilakukan secara spontanitas, improvisasi dan santai pada tokoh Cangik, Limbuk, dan Para Panakawan, seperti Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong, sehingga para penonton yang hadir dibuat tertawa. Selain itu, humor

diekspresikan melalui mimik wajah dan penggambaran fisik yang menarik melalui make-up dan kostum para pemain.

Pertunjukan *Republik Cangik* dipilih sebagai objek penelitian adalah berdasarkan pada produksi pertunjukan Teater Koma pada tahun 2014 dengan mengacu pada jumlah penonton selama pertunjukan berlangsung. Pada tahun 2014, *Republik Cangik* ditonton sebanyak 4.275 orang selama 9 hari pementasan. Kualitas humor dalam pertunjukan *Republik Cangik* menjadi bahan pertimbangan sebagai objek penelitian. Serta tidak ditemukannya penelitian pertunjukan *Republik Cangik* sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dan tekstur pertunjukan *Republik Cangik* karya Nano Riantiarno?
2. Bagaimana bentuk dan model humor Arthur Asa Berger dalam pertunjukan *Republik Cangik* karya Nano Riantiarno?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan degan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian humor dalam pertunjukan *Republik Cangik* dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur dan tekstur pertunjukan *Republik Cangik* karya Nano Riantiarno.

2. Menganalisis humor Arthur Asa Berger dalam pertunjukan *Republik Cangik* karya Nano Riantiarno.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti (Soelistyarini, 2013:1). Tinjauan pustaka diperlukan untuk menghindari terjadinya duplikasi ataupun pengulangan penelitian yang sama dan juga merupakan usaha untuk merangkum rujukan (Suhardjo, 2008:9). Penelitian humor dalam pertunjukan *Republik Cangik* menggunakan bahan publikasi ilmiah sebagai acuan dalam memperkuat perspektif dan orisinalitas terhadap suatu penelitian.

Objek material berupa pertunjukan teater *Republik Cangik* karya Nano Riantiarno terdapat adanya keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan objek tersebut. Hal ini dikarenakan minimnya jumlah penelitian yang membahas. Akan tetapi, peneliti menggunakan objek formal untuk dijadikan perbandingan dalam penelitian. salah satu penelitian tersebut adalah penelitian Niko Dwi Ariyanto dengan penelitian berjudul *Teknik Komedi Pada Film Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI* (Ariyanto, 2017). Penelitian tersebut tidak merujuk pada pembahasan objek penelitian yang berkaitan dengan pertunjukan Teater Koma lakon *Republik Cangik*. Melainkan menggunakan media film sebagai penelitian. Dalam penelitian tersebut media film digunakan untuk menganalisis humor.

Adanya kesamaan dan perbedaan dalam penelitian, kesamaan yang dapat diketahui terdapat pada penggunaan pisau bedah yang sama yaitu menggunakan teori teknik humor Arthur Asa Berger. Walaupun adanya kesamaan pada pisau bedah yang digunakan, tentu memiliki latar belakang yang berbeda atau berangkat pada fenomena yang berbeda, jika dalam penelitian terdahulu menekankan pada fenomena terkait dengan genre film Indonesia dengan menyesuaikan perubahan jaman yang akan berdampak pada selera penonton terhadap genre perfilman. Sedangkan dalam penelitian *Humor Dalam Pertunjukan Republik Cangik*, akan mengacu pada fenomena dalam ranah lingkup teater yakni berkaitan dengan pemahaman dan kematangan seorang penulis, sutradara dan aktor terhadap konsep humor yang dapat mempengaruhi kualitas dari sebuah pertunjukan teater.

Perbedaan juga terdapat pada penggunaan teori pendukung dalam penelitian, penelitian terdahulu menggunakan teori film dengan menganalisis unsur naratif; analisis alur, analisis karakter, analisis konflik, analisis setting. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan struktur dan tekstur George R. Kernodle dengan menganalisis enam nilai dramatik, nilai dramatik yang termasuk dalam struktur yakni (Plot, karakter, dan tema), dan nilai dramatik yang termasuk dalam tekstur yakni (Dialog, *mood*, dan *spectacle*). Perbedaan yang terakhir terdapat pada dimensi yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan 41 dimensi teori humor, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 45 dimensi teori humor.

Penelitian menyertakan jurnal dalam tinjauan terdahulu untuk menguatkan perspektif penelitian dengan berkaitan pada pokok pembahasan yaitu humor. jurnal

yang digunakan adalah milik Didiek Rahmanadji berjudul “Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor” (Rahmanadji, 2007). Jurnal tersebut membicarakan mengenai konsep humor secara menyeluruh yang berkaitan pada kesejarahan humor, teori mengenai humor, jenis humor, fungsi humor, hingga penerapan humor dalam kehidupan.

Buku berjudul *Humor itu Serius* (1989) karya Mohammad Agus Suhadi digunakan sebagai sumber literatur mengenai paradigma humor dalam penelitian. Buku *Humor itu Serius* merupakan buku yang berisikan pernyataan-pernyataan penting para pakar mengenai humor. Buku *Humor itu Serius* digunakan oleh peneliti untuk menguatkan keilmuan mengenai humor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian yang akan dilakukan berbeda dengan kajian terdahulu dengan objek material yang digunakan, serta adanya perbedaan-perbedaan lain pada kajian terdahulu.

1. Landasan Teori

Teori merupakan suatu pernyataan yang berisikan asumsi, konsep, definisi, dan rancangan dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu. Teori berfungsi membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memadupadankan bagaimana mengumpulkan data dan menganalisis data (Sugiyono, 2015:294). Teori yang digunakan dalam penelitian “Humor Dalam Pertunjukan *Republik Cangik* Karya Nano Riantiarno” adalah teori struktur dan tekstur Goerge R. Kernodle dan teori humor Arthur Asa Berger.

Pertunjukan teater pada umumnya memiliki unsur pembentuk agar pertunjukan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Unsur dalam teater tersebut yaitu struktur dan tekstur, kedua unsur pembentuk tersebut lebih dikenal dinamakan sebagai nilai dramatik oleh Kernodle. Teori struktur dan tekstur digunakan sebagai jawaban dalam rumusan masalah penelitian. selain itu, teori ini dipergunakan sebagai teori pendukung dalam mengidentifikasi humor pada pertunjukan *Republik Cangik* dengan menekankan nilai dramatik pada pertunjukan *Republik Cangik*.

George R. Kernodle mengemukakan terdapat enam nilai dramatik dalam menganalisis drama. Nilai dramatik pertama dikelompokkan ke dalam struktur, antara lain plot, karakter, dan tema. Nilai dramatik kedua dikelompokkan ke dalam tekstur, antara lain dialog, *mood*, dan *spectacle* (Dewojati, 2012:164). Keenam nilai dramatik inilah menjadi landasan teori yang harus diketahui dan dikuasai peneliti untuk menganalisis pertunjukan *Republik Cangik*.

Teori Humor Arthur Asa Berger menjelaskan setidaknya terdapat 45 teknik humor dengan pembagian yang terdiri dari 4 kategori dasar. Penjelasan lebih mendalam terdapat dalam buku *an anatomy of humor* (2017) antara lain: (1) *Language, the humor is verbal* atau humor dihasilkan melalui permainan kata-kata. (2) *Logic, the humor is ideational* atau humor dihasilkan melalui pemikiran dan logika. (3) *Identity, the humor is existensial* atau humor dihasilkan melalui identitas pemain. (4) *Action, the humor is phsical or nonverbal* atau humor dihasilkan melalui tindakan komunikasi nonverbal. Kategori dasar akan dipecah menjadi 15 dimensi teknik humor *language*, 12 dimensi teknik humor *logic*, 14 dimensi teknik humor *identity*, dan 4 dimensi teknik humor *action*. Keseluruhan 45 jenis humor

sebagai berikut: *Language (Allusion, Bombast, Definition, Exaggeration, Facetiousness, Insults, Infantilism, Irony, Misunderstanding, Over Literalness, Puns, Repartee, Ridicule, Sarcasm, dan Satire). Logic (Absurdity, Accident, Analogy, Catalogue, Coincidence, Disappointment, Ignorance, Mistakes, Repetition, Reversal, Rigidity, dan Theme/Variation). Identity (Before/After, Burlesque, Caricature, Eccentricity, Embarrassment, Exposure, Grotesque, Imitation, Impersonation, Mimicry, Parody, Scale, Stereotype, dan Unmasking). Action (Chase, Slapstick, Speed, dan Time)* (Berger, 2017:17-18). Jadi, teori struktur tektur George R. Kernodle digunakan untuk menganalisis struktur dan tektur dalam pertunjukan *Republik Cangik*. Teori humor Arthur Asa Berger digunakan untuk menganalisis humor dalam pertunjukan *Republik Cangik*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain (Siyoto & Sodik, 2015:8). jenis data yang digunakan oleh peneliti berupa data kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui bentuk kata-kata atau gambar. Pemilihan metode penelitian kualitatif disebabkan oleh faktor-faktor yang diutamakan dalam menjelaskan suatu fenomena yang akan diteliti. Peneliti akan berfokus pada pemahaman persepsi dan pengalaman penulis ketika melakukan penelitian.

1. Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan persoalan terkait penelitian yang sedang dilakukan dengan menelusuri sumber tulisan yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, hasil-hasil penelitian, atau data-data yang didapatkan dari sumber-sumber terpercaya.

b. Observasi

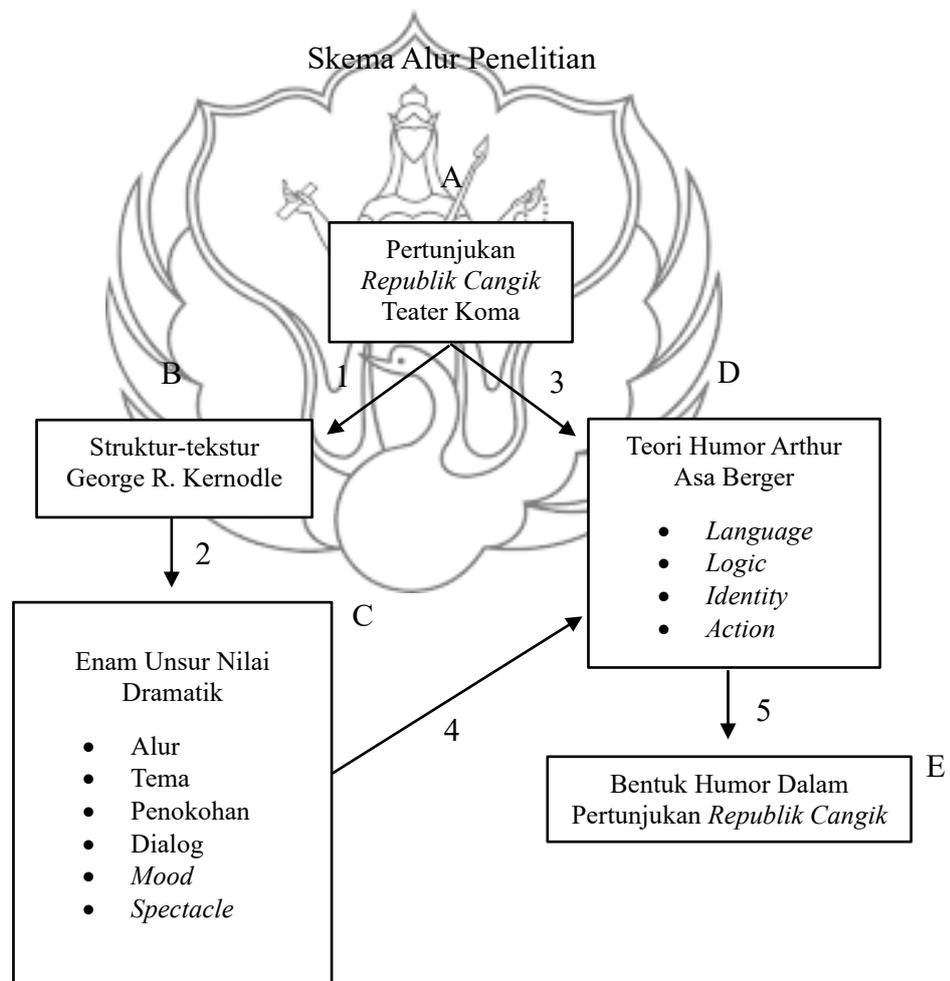
Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Mania, 2008:221). Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini melihat dan mengamati video pertunjukan *Republik Cangik* secara teliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data-data berupa tulisan, foto, dan video. Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014:178) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk menganalisis pertunjukan *Republik Cangik* melalui video dokumentasi. Kemudian, mendapatkan hasil yang dijadikan data.

2. Tahap Pengolahan Data

Untuk memperoleh keberhasilan dari proses analisis data penelitian, diperlukan sumber dan pengolahan data yang akurat dan sistematis. Metode analisis data merupakan bentuk pengolahan data yang didapatkan dari proses pengumpulan informasi yang diungkapkan dengan metode penelitian yang digunakan, dalam hal ini pengolahan data yang diperlukan meliputi menyeleksi data penelitian dan diperoleh hasil data yang akurat dengan mendeskripsikan hasil penelitian.



Berdasarkan skema alur metode penelitian dimulai dari (A) pemilihan objek material yang digunakan dalam penelitian yaitu pertunjukan teater *Republik Cangik*. Selanjutnya, dilanjutkan pada tahap pertama (1), melakukan analisis pertunjukan teater *Republik Cangik* dengan menggunakan struktur dan tekstur (B). kemudian, dilanjutkan tahap kedua (2), mendeskripsikan hasil analisis pertunjukan untuk mengetahui (C) enam unsur nilai dramatik. Kemudian, alur penelitian akan terjadi pada tahap ketiga (3) menganalisis pertunjukan teater *Republik Cangik* menggunakan teori humor Arthur Asa Berger (D) yang akan berkaitan dengan dialog dan *mood* melalui tahap keempat (4) untuk mendukung proses analisis. Tahap kelima (5), mendeskripsikan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga ditemukan kesimpulan (E) bentuk dan model humor dalam pertunjukan teater *Republik Cangik*.

F. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian dijelaskan mengenai gambaran umum terhadap isi dari penelitian sekaligus bentuk penyajiannya, berikut merupakan garis besar sistematika penelitian: Bab I Pendahuluan, memaparkan 6 (enam) Sub-Bab dalam pendahuluan, yaitu 1. Latar Belakang, 2. Rumusan Masalah, 3. Tujuan Penelitian, 4. Tinjauan Pustaka, 5. Landasan Teori, 6. Sistematika Penelitian. dalam hal ini, akan dipaparkan secara jelas mengapa pertunjukan *Republik Cangik* dipilih sebagai objek material dengan Teknik humor yang digunakan sebagai objek formal dalam penelitian. Bab II Struktur dan Tekstur Pertunjukan *Republik Cangik* Karya Nano Riantiarno, memaparkan bentuk pertunjukan *Republik Cangik* dengan memfokuskan pada penggunaan struktur dan tekstur dramatik George R. Kernodle.

Bab III Humor Dalam Pertunjukan *Republik Cangik* Karya Nano Riantiarno, memaparkan hasil analisis yang dilakukan dengan mengacu pada pokok permasalahan mengenai humor dalam pertunjukan *Republik Cangik* berdasarkan pada penggunaan teori humor Arthur Asa Berger. BAB IV Penutup, menyimpulkan keseluruhan hasil dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan. Serta, saran atas adanya kekurangan pada penelitian.

